

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan tipe studi kasus. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 9) menyebutkan bahwa, “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi, analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Studi kasus membuat suatu program, peristiwa, aktivitas menjadi suatu kegiatan ilmiah secara intensif dan mendalam pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam peristiwa tersebut. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Syamsudin, 2009, hlm. 175) menyatakan bahwa, “studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu”. Sementara itu, Surachman (dalam Syamsudin, 2009, hlm. 175) menjelaskan bahwa, “membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada satu kasus secara intensif dan rinci”.

Peristiwa studi kasus biasanya dipilih berdasarkan hal yang aktual, sedang berlangsung, bukan hal yang sudah lewat. Melalui penelitian, peneliti akan mencari tahu secara mendalam kemampuan berpikir kritis seorang siswa pada pembelajaran tematik ditinjau dari gaya belajar *visual*.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan terdiri dari empat tahapan, yaitu:

3.2.1. Tahapan Pendahuluan

Kegiatan dalam tahap ini yaitu: mengkaji dari sumber kepustakaan dan berbagai referensi (seperti buku, artikel, koran, skripsi, dan media bacaan lainnya); konsultasi dengan dosen pembimbing; melakukan dialog dengan kepala SDN 1 Kaliabang Tengah I Bekasi Utara tentang penelitian yang akan dilakukan; mengamati.

3.2.2. Tahapan Perencanaan

Tindakan perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu: menyiapkan materi pembelajaran sebagai bahan penelitian; menyusun instrument tes yang memenuhi indikator berpikir kritis siswa berdasarkan gaya belajar *visual*; melakukan validasi instrument; menyiapkan pedoman wawancara untuk menindaklanjuti penggalian data instrument tes; menyiapkan buku catatan hasil wawancara; menyiapkan peralatan untuk dokumentasi.

3.2.3. Tahapan Pelaksanaan

Rencana dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Melakukan assesmen atau tes untuk menandai kemampuan berpikir kritis siswa. Dari hasil tes dapat diketahui kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Melaksanakan analisis evaluasi spontan terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
3. Melakukan wawancara dengan guru, murid yang bersangkutan, dan orangtua siswa.

3.2.4. Tahapan Analisis

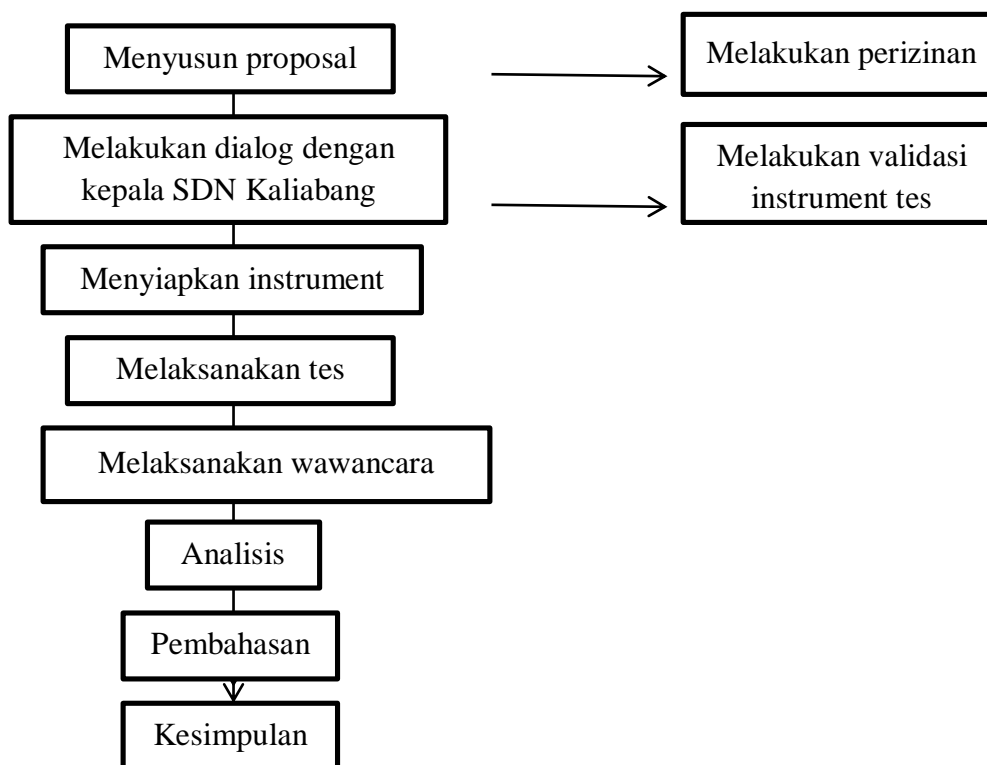
Instrumen yang dipakai indikator keterampilan berpikir kritis siswa, soal tes, wawancara, catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam seperti bagaimana proses berpikir siswa selama penelitian berlangsung, reaksi siswa, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam penelitian. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menganalisis hasil tes siswa.
- b. Menganalisis hasil wawancara.

3.2.5. Tahapan Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui efek dari tindakan yang diberlakukan kepada siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis rendah. Apabila masih ditemukan masalah kemampuan berpikir kritis rendah, peneliti akan menganalisis dan mencari solusinya.

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan digambarkan dengan bagan dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini:



Keterangan:

↓ : urutan tahap penelitian

→ : kegiatan lanjutan

Gambar 3.1 Tahap-Tahap Penelitian

(Sumber: Marjuni, 2019)

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kaliabang Tengah 1 yang berlokasi di Jln. Raya Kaliabang Tengah, Kecamatan Kaliabang Tengah, Kota Bekasi, Jawa Barat. Bangunan sekolah ini letaknya cukup strategis yang berlokasi di pinggir jalan raya tidak jauh dari perempatan jalan Nain, sangat dekat daerah pemukiman warga, mudah dijangkau menggunakan kendaraan umum 10B maupun pribadi, maka SD ini dijadikan lokasi peneliti melakukan penelitian. Pemilihan tempat penelitian SD, dilatar belakangi oleh diri peneliti sendiri yang sudah mengenal kondisi lingkungan sekolah karena pernah melakukan kegiatan observasi pada mata kuliah pengelolaan kelas.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni 2020. Waktu penelitian dapat diperpanjang apabila penelitian masih membutuhkan data-data.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek merupakan sasaran yang akan difokuskan menjadi sumber bahan penelitian melalui data-data dan informasi. Untuk kepentingan dalam mencapai tujuan penelitian, subjek direduksi menjadi tiga orang siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah tiga orang siswa kelas VI yang memiliki gaya belajar visual. Mereduksi subjek penelitian bertujuan mendapatkan informasi lebih dalam dan detail mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dengan gaya belajar visual yang didasarkan pada indikator-indikator kemampuan berpikir kritis siswa dan aktivitas gaya belajar visual yang muncul pada saat proses pembelajaran tematik.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang dilakukan adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya diambil dari data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Sedangkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

3.5.1. Data Primer

Data primer diperoleh dari sumbernya berkenaan dengan variabel yang akan diteliti. Data primer dapat diperoleh dari data-data dalam bentuk verbal (seperti kata-kata yang diucapkan dalam bentuk lisan), gerak-gerik atau tingkah laku yang dilakukan oleh subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian. Sumber data primer penelitian ini adalah 3 orang siswa dengan gaya belajar visual, guru kelas, dan orang tua/wali yang dipilih sebagai subjek wawancara penelitian.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder biasanya diperoleh dari sumber yang sudah ada. Data dapat diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, *chat personal*, *chat group* dan lain-lain), foto-foto, rekaman suara, dan benda-benda lain yang dapat membantu memperkaya data penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi hasil tes, hasil wawancara, foto, dan dokumen-dokumen lainnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa uraian dari analisis kemampuan berpikir kritis siswa dengan gaya belajar visual selama proses pembelajaran daring. Metode penelitian dilaksanakan secara objektif dan tidak terpengaruh oleh keinginan peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes, wawancara, dan dokumen. Secara keseluruhan teknik pengumpulan data dapat terlihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
1	Siswa	Kemampuan Berpikir Kritis	Tes Tertulis	Dilakukan pada saat akhir pembelajaran
2	Interaksi Kegiatan Belajar	Aktivitas siswa selama proses pembelajaran	Catatan Lapangan	Dilakukan pada saat pembelajaran
3	Siswa, Guru Kelas, dan Orang Tua/Wali	Tanggapan terhadap media visual selama pembelajaran daring	Wawancara	Dilakukan setelah pembelajaran
4	Dokumen	Biodata	Studi Dokumen	Dilakukan pada saat Observasi Lapangan

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dan penggunaannya didasarkan terhadap masalah yang akan diteliti. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini mempunyai fokus yang jelas, yaitu tes, wawancara, dan dokumen.

3.7.1. Tes

Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir siswa yang menjadi subjek penelitian. Bentuk tes penelitian menggunakan kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Tes terdiri dari soal uraian yang masing-masing nomor soal mewakili indikator berpikir kritis yaitu: mengenal masalah, mengumpulkan dan menyusun informasi, menganalisis, mengevaluasi, dan penjelasan.

Adapun indikator keberhasilan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini menjadi acuan tes uraian. Tes bertujuan untuk mengetahui

bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa selama pembelajaran pada tema 9 subtema 2 pembelajaran 5. Tes tulis berbentuk uraian terdiri dari 5 butir soal individu pada lembar soal tes kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada Lampiran A.2.

Soal diberikan kepada subjek pada akhir pembelajaran untuk mengetahui untuk melihat hasil tingkat kemampuan berpikir kritis dengan gaya belajar visual. Pedoman soal tes berpedoman pada indikator kemampuan berpikir kritis penelitian ini. Peneliti menggunakan kriteria penskoran menurut Kokom Komalasari (2014, hlm. 35). Kriteria penskoran kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penskoran

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang Diukur	Klarifikasi Jawaban Siswa		
	Tidak Menjawab	Jawaban Salah atau Kurang Tepat	Menjawab dengan Tepat
Mengenal Masalah	Skor = 0	0 < Skor < 4	Skor = 4
Mengumpulkan dan Menyusun Informasi			
Menganalisis			
Mengevaluasi			
Penjelasan			

Setelah instrument tes diperbaiki berdasarkan saran dari validator, selanjutnya soal tes diujicobakan dengan cara menguji cobakan soal tes tersebut pada beberapa siswa diatas tingkatan subjek yang diteliti. Hasil uji coba dihitung dengan menggunakan program komputer Anates V4.0.5. Dari hasil Anates diperoleh nilai reliabilitas tes, validitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

a. Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dihitung menggunakan bantuan program analisis butir soal Anates. Dari perhitungan reliabilitas menggunakan program Anates, maka diperoleh nilai 0,76 Hasil reliabilitas yang diperoleh termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Kriteria penilaian yang diperoleh

berdasarkan tafsiran derajat reliabilitas menurut Arikunto (2009) yang dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kriteria Reliabilitas Tes

Koefisien Korelasi	Keterangan
0,00 – 0,20	Tingkat reliabilitas kecil
0,21 – 0,40	Tingkat reliabilitas rendah
0,41 – 0,70	Tingkat reliabilitas sedang
0,71 – 0,90	Tingkat reliabilitas tinggi
0,91 – 1,00	Tingkat reliabilitas sangat tinggi

b. Validitas

Uji validitas instrumen tes dalam penelitian adalah uji validitas isi dan uji validitas kriteria. Uji validitas isi dilakukan melalui validasi dosen yang memiliki keahlian di bidang materi tematik khususnya IPA, untuk melihat kesesuaian standar isi materi yang ada di dalam instrumen tes. Uji validitas kriteria dihitung dengan menggunakan program anates. Hasil perhitungan untuk validitas tes dapat terlihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4.
Hasil Validitas Tes

No.	Validasi	
	Koefisien Korelasi	Kriteria
1	0.670	Tinggi
2	0.594	Cukup
3	0.836	Sangat tinggi
4	0.784	Tinggi
5	0.647	Tinggi

Penafsiran korelasi validitas tes penelitian ini didasarkan pada kriteria menurut Arikunto (2009) dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5.
Kriteria Koefisien Korelasi

Rentang	Keterangan
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

c. Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran soal tes dihitung menggunakan program analisis butir soal anates. Hasil perhitungan tingkat kesukaran dapat terlihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6.
Hasil Tingkat Kesukaran Tes

No.	Tingkat Kesukaran	
	P	Kriteria
1	0,78	Mudah
2	0,71	Mudah
3	0,68	Sedang
4	0,62	Sedang
5	0,59	Sedang

Penafsiran tingkat kesukaran soal tes didasarkan pada kriteria menurut Arikunto (2009) yang terlihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7.
Kriteria Tingkat Kesukaran

Rentang	Keterangan
0,00 – 0,30	Soal sukar
0,31 – 0,70	Soal sedang
0,71 – 1,00	Soal mudah

d. Daya Pembeda

Daya pembeda tes dihitung menggunakan program analisis butir soal anates. Hasil perhitungan daya pembeda tes penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8.
Hasil Daya Pembeda Tes

No.	Daya Pembeda	
	ID	Kriteria
1	0,43	Baik
2	0,31	Cukup
3	0,50	Baik
4	0,37	Cukup
5	0,43	Baik

Penafsiran daya pembeda tes dalam penelitian didasarkan pada kriteria menurut Arikunto (2009) yang terlihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9.
Kriteria Daya Pembeda Soal

ID	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali
Negatif	Tidak baik, harus dibuang

Berdasarkan hasil uji coba menggunakan program anates di atas pada setiap butir dari 5 soal, maka reliabilitas tes, validitas butir soal, tingkat kesukaran soal,

dan daya pembeda soal kemampuan klasifikasi masing-masing soal dapat disimpulkan yang dapat dilihat pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10.
Rekapitulasi Reliabilitas Tes, Validitas Butir Soal, Tingkat Kesukaran Soal, dan Daya Pembeda Soal
Reliabilitas tes= 0,76 artinya derajat keterandalan

No	Validasi		Daya Pembeda		Tingkat Kesukaran		Keputusan
	Koefisien Korelasi	Kriteria	ID	Kriteria	P	Kriteria	
1	0.670	Tinggi	0,43	Baik	0,78	Mudah	Dipakai
2	0.594	Cukup	0,31	Cukup	0,71	Mudah	Dipakai
3	0.836	Sangat tinggi	0,50	Baik	0,68	Sedang	Dipakai
4	0.784	Tinggi	0,37	Cukup	0,62	Sedang	Dipakai
5	0.647	Tinggi	0,43	Baik	0,59	Sedang	Dipakai

3.7.2. Wawancara

Wawancara digunakan bertujuan untuk mencari informasi data mengenai proses pelaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar siswa, profil siswa, tingkat kemampuan berpikir kritis siswa, kondisi keluarga siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Wawancara dilakukan kepada subjek yang terpilih (siswa yang masuk ke dalam tingkat berpikir kritis rendah), guru kelas, dan orangtua siswa. Berikut dilampirkan kisi-kisi pedoman wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11
Pedoman Wawancara

Narasumber	Aspek yang digali	Instrumen
Siswa	1. Proses pembelajaran tematik secara daring dan faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis.	a) Apakah kamu bisa mengikuti pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring dirumah? b) Apakah kamu antusias saat belajar menggunakan media visual gambar/ video saat pembelajaran tematik secara daring? c) Apakah kamu bisa memahami materi pembelajaran tematik yang diberikan? d) Apakah kamu bisa mengumpulkan informasi pembelajaran? e) Apakah kamu bisa menganalisis data dan informasi yang telah dimiliki? f) Apakah kamu bisa mengevaluasi data yang telah dimiliki?

Tabel 3.11
Pedoman Wawancara

Narasumber	Aspek yang digali	Instrumen
		g) Apakah kamu bisa memberikan penjelasan data yang dimiliki? h) Faktor apa yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis kamu pada pembelajaran tematik secara daring? i) Adakah perkembangan belajar bagi kamu setelah pertemuan pembelajaran tematik secara daring?
	2. Mengetahui lebih dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap soal tes.	Untuk soal no 1 1. Apakah kamu sudah memahami maksud pertanyaan dari soal tes yang diberikan? 2. Bagaimana cara kamu untuk menyelesaikan soal no 1? Untuk soal no 2 3. Apa kamu mengenal gerhana bulan sebelumnya? 4. Kapan masing-masing macam gerhana bulan dapat terjadi? Untuk soal no 3 5. Apakah kamu mengetahui masing-masing perbedaan keduanya? 6. Kenapa perbedaan diantara keduanya dapat terjadi? Untuk soal no 4 7. Mengapa kamu yakin peristiwa gerhana bulan memberikan dampak? Untuk soal no 5 8. Coba kamu ceritakan bagaimana cara kamu mengerjakan soal no 5?
Guru	1. Profil siswa.	a) Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik, apakah di atas rata-rata, pas rata-rata atau di bawah rata-rata? b) Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa, apakah mengalami kesulitan? c) Berdasarkan pengamatan guru, sejauh mana kebiasaan belajar siswa saat pembelajaran tematik?
	2. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini.	a) Apakah media visual sering digunakan dalam pembelajaran tematik? b) Adakah peningkatan belajar siswa setelah menggunakan media visual pada saat pembelajaran tematik secara daring?

Tabel 3.11
Pedoman Wawancara

Narasumber	Aspek yang digali	Instrumen
		c) Sudah efektifkah penggunaan media visual ketika proses pembelajaran tematik secara daring? d) Bagaimana hasil kemampuan berpikir kritis siswa setelah pembelajaran tematik secara daring? e) Apa respon siswa saat pembelajaran tematik secara daring? f) Adakah kesulitan yang dialami siswa ketika pertemuan pembelajaran tematik secara daring?
	3. Faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.	Menurut Anda, faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis anak pada pembelajaran daring?
	4. Kondisi sekolah.	Secara keseluruhan, bagaimana latar belakang sosial, ekonomi siswa di sekolah ini?
Orang Tua	1. Profil siswa.	a) Siapa nama anak Anda? b) Kapan anak Anda lahir?
	2. Identitas keluarga.	a) Siapa nama suami/istri dan apa pekerjaannya? b) Apa pendidikan terakhir suami/istri?
	3. Proses pembelajaran tematik secara daring dan faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis.	a) Apakah Anda sering memantau anak ketika pertemuan pembelajaran tematik secara daring? b) Bagaimana bentuk Anda saat membimbing anak ketika pertemuan pembelajaran tematik? c) Apakah anak Anda antusias saat belajar menggunakan media visual gambar/video saat pembelajaran tematik secara daring? d) Seberapa jauh kelancaran kegiatan anak saat pertemuan pembelajaran tematik secara daring? e) Adakah perkembangan belajar anak setelah pertemuan pembelajaran tematik secara daring? f) Adakah kesulitan yang ditunjukkan anak ketika pertemuan pembelajaran tematik secara daring?

Peneliti telah melakukan penilaian pakar (*judgment expert*) untuk mengetahui keabsahan dari instrument penelitian yang telah disusun oleh penulis.

3.7.3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa menghimpun atau menganalisis data, baik dari dokumen yang tertulis, profile gambar, atau elektronik.

3.8 Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah data-data dikumpulkan adalah analisis data. Analisis data penelitian termasuk dalam analisis data kualitatif, artinya upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola. Teknik analisis data yang digunakan mengadopsi dari Miles dan Hiberman (dalam Imam Gunawan, 2013, hlm. 210) yaitu:

3.8.1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dari awal kegiatan dilanjutkan sampai proses kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Kegiatan reduksi data ada memilah hal-hal yang penting, memusatkan perhatian pada penyerdehanaan data mentah yang didapat dari catatan lapangan. Dalam proses ini, penulis melakukan:

1. Mengoreksi hasil tes yang dikerjakan siswa. Skor dapat dirubah dalam bentuk presentase, berdasarkan rumus menghitung rata-rata berdasarkan skoring:

$$Presentase = \frac{\text{total skoring}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(Sumber: Sugiono (Gumiarsih, 2014, hlm. 61))

Data hasil presentase dikelompokkan untuk mengklasifikasi kualitas kemampuan berpikir kritis siswa, digunakan skala lima dapat dilihat pada Tabel 3.12 sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Presentase

Presentase Skor Total Siswa	Kategori Kemampuan Siswa
$90\% \leq A \leq 100\%$	A (Sangat Baik)
$75\% \leq B \leq 90\%$	B (Baik)
$55\% \leq C \leq 75\%$	C (Cukup)
$40\% \leq D \leq 55\%$	D (Kurang)
$0\% \leq E \leq 40\%$	E (Sangat Kurang)

(Sumber: Suherman, 2015)

2. Hasil pekerjaan siswa berupa data mentah ditransformasikan pada catatan sebagai bahan untuk wawancara.
3. Hasil wawancara disederhanakan menjadi susunan bahasa yang lebih baik dan rapi kemudian ditransformasikan menjadi data yang siap digunakan.

3.8.2. Penyajian data

Kegiatan penyajian data menunjukkan kumpulan informasi atau kumpulan data terkategori yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Data berupa hasil pekerjaan siswa yang disusun menurut urutan objek penelitian. Bentuk penyajian data penelitian ini sebagai berikut:

1. Penyajian hasil pekerjaan siswa
2. Penyajian hasil wawancara

3.8.3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dilakukan dengan cara hasil data dianalisis berdasarkan teori yang digunakan dan membandingkan hasil pekerjaan siswa dengan hasil wawancara sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bagaimana proses berpikir kritis siswa ditinjau dari gaya belajar visual.

3.9 Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Keabsahan atau kebenaran data sangat penting dalam suatu penelitian, supaya memperoleh data yang valid, maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

3.9.1. Ketekunan atau Keajekan Pengamat

Ketekunan pengamatan dengan cara mengadakan pengamatan secara mendalam, teliti, dan rinci untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang diamati. Keajegan pengamatan artinya mencari cara secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan pengamatan, serta dengan proses analisis yang konstan.

3.9.2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik mencari pertemuan titik tengah informasi dari data yang dikumpulkan. Triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi menjadi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lainnya. Triangulasi dengan menguji apakah proses wawancara dan hasil tes yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Hasil tes dan wawancara saling dipadukan untuk mendapatkan kesesuaian informasi data.

Apabila informasi data didapatkan dari hasil tes siswa belum bisa memenuhi keakuratan data, maka peneliti gali lebih dalam saat wawancara. Sehingga tercapai suatu perpaduan antara hasil tes dan wawancara untuk menarik sebuah kesimpulan.

3.9.3. Pemeriksaan atau Pengecekan

Dalam penelitian ini mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing, orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif, teman mahasiswa yang sedang melakukan penelitian kualitatif, atau berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk membantu menganalisis dan menyusun rencana tindakan. Pemeriksaan juga bisa dilakukan dengan cara mengumpulkan rekan-rekan sebaya atau rekan yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti dalam skripsi, sehingga peneliti bersama rekan dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan.